

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “TROUBLEMAKER COUPLE” KARANGAN PRETTY ANGELIA

Salma Verlicya¹, Ita Kurnia², Natasya Dewi Amelia³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³

Pos-el: salmaverlicya04@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
natasyadewi716@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis fenomena campur kode pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia. Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan bahasa, sering menunjukkan fenomena kontak bahasa, dimana berbagai bahasa berinteraksi dan saling mempengaruhi. Campur kode, khususnya antara bahasa Indonesia juga bahasa Inggris, hal ini merupakan cerminan dari realitas sosial masyarakat urban yang bilingual atau bahkan multilingual. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menguraikan penggunaan campur kode dalam dialog dan narasi novel. Data diambil dari keseluruhan teks novel yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan kata dan frasa yang mengandung campur kode. Hasil analisis menyatakan ada 34 data campur kode, yang Sebagian besar berupa kata dan frasa jika diterjemahkan dari bahasa Inggris. Penggunaan campur kode dalam karangan sastra berupa novel ini tidak hanya memperkaya teks tetapi juga memperkuat karakterisasi dan latar cerita, memberikan nuansa autentik yang mencerminkan kehidupan remaja milenial di Indonesia. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik campur kode dalam karangan sastra kontemporer Indonesia dan bisa dijadikan acuan bagi penulis yang lain untuk mengeksplorasi penggunaan campur kode dalam karangan mereka.

Kata Kunci: Campur kode, Novel, Sosiolinguistik.

ABSTRACT

This research has aims to analyze the phenomenon of code mixing in the novel “Troublemaker Couple” by Pretty Angelia. Indonesia, as a country with cultural and linguistic diversity, often shows the phenomenon of language contact, where various languages interact and influence each other. Code mixing, especially between Indonesian and English, is a reflection of the social reality of bilingual or even multilingual urban communities. This research uses a descriptive qualitative approach with the aim of explaining the use of code mixing in dialogue and novel narratives. Data was taken from the entire novel text which was then analyzed to identify and group words and phrases that contained code mixing. The result of the analysis stated that there were 34 code-mixed data, most of which were in the form of words and phrases when translated from English. The use of code mixing in literary works in the form of novels not only enriches the text but also strengthens the characterization and setting of the story, giving an authentic feel that reflects the lives of millennial teenagers in Indonesia. This research provides an in-depth understanding of the practice of code mixing in contemporary Indonesian literary works and can be used as a reference for other writers to explore the use of code mixing in their works.

Keywords: Code Mixing, Novels, Sociolinguistics.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penuh dengan keberagaman, tidak hanya tercermin dari bentang alam geografisnya yang menakjubkan, namun juga dari keberagaman budaya, agama, dan adat istiadatnya. Dalam konteks Indonesia, bahasa merupakan jembatan yang menghubungkan beberapa suku, agama, dan budaya yang tercermin kompleksitas dan keindahan keberagaman yang ada. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran bahasa dalam konteks ini penting untuk menghargai dan memperkaya warisan budaya negara.

Pada dasarnya bahasa yaitu sebuah simbol yang sering digunakan oleh manusia untuk menggambarkan realitas yang dapat diamati. Bahasa secara langsung mencerminkan karakteristik dan kecerdasan manusia (Wahyuningsih, 2024). Bahasa memiliki banyak ragam yang artinya bahasa pasti mempunyai kaidah maupun pola tertentu yang sama, akan tetapi bahasa tersebut beragam karena sering digunakan oleh campuran penutur yang heterogen dengan latar belakang sosial maupun adat istiadat yang berbeda (Gifelem, 2021).

Bahasa bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan cerminan langsung yaitu mencerminkan karakteristik dan kecerdasan manusia. Ketika berkomunikasi, penggunaan bahasa oleh kalangan masyarakat sering kali menyebabkan interaksi antara berbagai bahasa yang berbeda-beda, sebuah fenomena yang dikenal dengan kontak bahasa. Kontak bahasa ini pada akhirnya menimbulkan fenomena kebahasaan seperti alih kode dan campur kode (Meylani, 2023). Saat berbicara, seseorang mengeluarkan suara yang berturut-turut membentuk struktur tertentu. Suara adalah simbol makna tersembunyi. Untuk itu, penutur dapat berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan komunikasi (Gifelem, 2021).

Semua manusia pasti mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan

pendapat, pemikiran, dan gagasannya melalui berbagai bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Dapat disimpulkan bahwa berbagai bahasa akan selalu hidup berdampingan, tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta saling memengaruhi. Pengaruh bahasa ini muncul dari timbulnya kontak antar bahasa, yang biasa terjadi dalam komunikasi manusia.

Dalam dinamika komunikasi antar manusia, fenomena campur kode menjadi aspek menarik yang mencerminkan kompleksitas interaksi bahasa dalam masyarakat yaitu multibahasa. Campur kode adalah ketika suatu bahasa digunakan dalam bahasa lain, bisa juga dikatakan terjadi percampuran bahasa. Dalam situasi tertentu, campur kode juga dapat diungkapkan melalui penggunaan dua bahasa atau lebih (Gifelem, 2021).

Penyebab terjadinya campur kode dibedakan menjadi dua bagian:

- a. Jenis berdasarkan sikap pembicara
- b. Jenis berdasarkan pada kebahasaan.

Kedua jenis ini saling bergantung dan sering kali tumpang tindih, misalnya campur kode bahasa Inggris di Indonesia yang menunjukkan bahwa penuturnya adalah orang jaman dahulu yang berpendidikan dan bukan orang biasa. Disisi lain, campur kode bahasa Inggris dapat memberikan kesan bahwa pembicaranya “modern” berpendidikan tinggi dan mempunyai relasi yang luas. Oleh karena itu, campur kode dihasilkan dari hubungan antara peran penutur, bentuk bahasa, dan ciri kebahasaan (Gifelem, 2021).

Campur kode di dalam novel merujuk pada penerapan variasi bahasa atau campuran bahasa dalam narasi, dialog, atau gaya penulisan yang mencerminkan keberagaman bahasa dan budaya dalam karangan sastra. Campur kode dapat terjadi ketika seorang penutur menambahkan bahasa lain pada saat menggunakan bahasa tersebut dalam suatu percakapan (Gifelem, 2021).

Walaupun campur kode biasanya terjadi dalam bentuk bahasa lisan, namun

tidak menutup kemungkinan terjadinya campur kode dalam bentuk bahasa tulis. Dalam hal ini campur kode tidak terjadi dalam bahasa lisan apabila penuturnya menggunakan bahasa tulis, misalnya pada novel "Troublemaker Couple" karangan Pretty Angelia. "Troublemaker Couple" menggambarkan kisah cinta dan konflik antara dua tokoh utama dengan latar belakang yang beragam. Novel ini tidak hanya menarik dari segi alur ceritanya tetapi juga karena penggunaan bahasa yang mencerminkan realitas sosial masyarakat urban Indonesia yang bilingual bahkan multilingual. Pretty Angelia secara eksplisit menggabungkan elemen bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan dialog dan narasi, memberikan nuansa yang lebih hidup dan autentik pada cerita.

Analisis campur kode dalam novel ini menjadi hal yang penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana dan mengapa campur kode terjadi. Hal ini juga membantu mengidentifikasi fungsi dan dampaknya terhadap pembaca serta kontribusinya terhadap perkembangan sastra Indonesia kontemporer. Dengan menganalisis novel ini, kita dapat melihat bagaimana penulis menggunakan campur kode sebagai alat stylistik yang memperkaya teks dan memperkuat karakterisasi serta setting cerita.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik campur kode pada novel "Troublemaker Couple" dan implikasinya terhadap pembaca serta dunia sastra secara lebih luas. Selain itu, analisis ini dapat menjadi acuan bagi penulis lain yang berniat mengeksplorasi penggunaan campur kode dalam karangan-karangan mereka.

2. METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena objek penelitiannya yaitu data kebahasaan, dan tujuannya ialah untuk

mendeskrripsikan penggunaan bahasa dalam novel baik berupa tuturan maupun dialog yang termasuk campur kode (Meldani, 2018). Penelitian Kualitatif dapat dikatakan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Ciri dan karakter kualitatif pada dasarnya lebih mengutamakan pada aspek deskriptif terhadap data yang dimiliki dari lapangan.

Selain itu, ciri-ciri kualitatif lebih fokus pada sifat alami dan analisis data lebih fokus pada makna dibalik wujud sebenarnya. Deskripsi peristiwa kualitatif ditandai dengan proses deduktif yang berfokus pada makna setiap peristiwa (Kaharuddin, 2021). Teknik deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan permasalahan yang dipilih sesuai rumusan (Meldani, 2018). Materi penelitian ini adalah dialog dalam novel berbentuk campur kode. Sumber informasi penelitian ini diambil dari novel yang berjudul "Troublemaker Couple" karangan Pretty Angelia yang dipublikasi oleh PT Gramedia Pustaka Utama, yang mempunyai halaman sebanyak 256.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode kepustakaan yang dimana peneliti menggunakan teknik ini untuk Menyusun dan menganalisis data mengenai pencantuman unsur campur kode baik berupa kata maupun frasa pada novel "Troublemaker Couple" karangan Pretty Angelia menggunakan cara membaca keseluruhan novel yang dipergunakan oleh peneliti. Setelah membaca keseluruhan dari cerita novel, peneliti dapat memutuskan bagaimana mengelompokkan data dan menganalisis campur kode pada novel "Troublemaker Couple" karangan Pretty Angelia.

Dalam penelitian ini, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena teknik ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan

campur kode berupa kata dan frasa pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia. Langkah-langkah kerja yang dilakukan untuk menganalisis novel adalah:

- 1) Mencari sumber data yaitu berupa novel.
- 2) Mencari beberapa novel dan dipilih novel yang dianggap paling menarik untuk dianalisis.
- 3) Mengelompokkan kata dan frasa yang mengandung campur kode dalam novel yang telah dipilih yaitu novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia.
- 4) Menjelaskan hasil analisis novel yang telah dikelompokkan kata dan frasanya yang mengandung campur kode dalam novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia.
- 5) Menarik kesimpulan dari hasil data yang telah diketahui dalam novel “Troublemaker Couple” Karangan Pretty Angelia yaitu kata dan frasa yang mengandung campur kode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Campur kode merupakan fenomena yang diketahui oleh masyarakat, dimana lebih dari dua bahasa digunakan secara bersamaan dalam berkomunikasi (Karimah, 2023). Berdasarkan hasil penelitian tentang campur kode novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia telah ditemukan jenis campur kode hanya campur kode ke luar (outer mixing-code) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Meylani, 2023). Masing-masing bentuk tersebut bisa berupa kata maupun frasa, dalam novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia terdapat kalimat yang paling dominan yaitu kalimat dalam bentuk frasa bahasa Inggris.

Pembahasan

Setelah membaca dan memahami novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia secara intensif serta mengidentifikasi, maka peneliti

menemukan beberapa data mengandung unsur campur kode berupa kata maupun frasa dalam kalimat naskah novel. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan data campur kode yang ada pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia mempunyai unsur yang berupa kata maupun frasa jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.

Tabel 1.

Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Outside	Halaman
1	Frame	6
2	Closed	8, 111
3	CEO (Chief Excecutive Officer)	10
4	Fans	17
5	Peach dress	28
6	Dress	28
7	Weekend	31, 253
8	So-sweet	45
9	Mood	68, 196
10	Who is this	75
11	Rundown	78
12	Pantry	84
13	Down	89
14	Bodyguard	96, 98, 99
15	Meeting	102
16	Shock	122
17	Broken home	122
18	Manner	136
19	Image	146
20	Game	146, 253
21	Paint ball	150
22	Lucky me	151
23	Déjà vu	156
24	Have fun	166
25	Timing	174
26	View	180
27	Chatting	183
28	I miss you	184
29	Move on	191
30	Bye	194
31	Nurse centre	225
32	Stop	236
33	Cool	241
34	Love	253

Dalam novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia, penulis mendapati beberapa peristiwa campur kode yang menarik perhatian. Campur kode pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia adalah campur kode ke luar (Outer mixing-code).

Campur Kode Outside

a. Campur Kode Outside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

1) Campur Kode Berbentuk Kata

Penambahan unsur yang berbentuk kata pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia yang berasal dari bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a) “Maka ia melakukan hal yang biasa: mengeluarkan ponsel dan memotret Mahe satu frame dengan mi yang terbang percuma di meja” (ditemukan di halaman 6) yang artinya “bingkai” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- b) “Kemudian ia melangkah dengan penuh keyakinan ke dalam meski dipintu tanda closed masih terpampang” (ditemukan di halaman 8) yang artinya tutup jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- c) “Cowok berkacamata yang nge-fans banget sama Lara.” (ditemukan di halaman 17) yang artinya “penggemar atau peminat” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- d) “Dengan jepitan bunga berwarna senada dengan dress-nya di belakang kepala” (ditemukan di halaman 28) yang artinya “gaun” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- e) “Mahe paham karena ini bukanlah weekend” (ditemukan di halaman 31) yang artinya “akhir pekan” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- f) “Hari ini mood Mahe sedang tidak bagus, setelah menemukan undangan di kamar Liz.” (ditemukan di halaman 68) yang artinya “suasana hati” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- g) “MC itu memperhatikan rundown-nya sejenak.” (ditemukan di halaman 78) yang artinya “susunan atau rangkuman” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- h) “Maka Ramli keluar dari ruangan; menuju pantry.” (ditemukan di halaman 84) yang artinya “ruangan tempat bahan penyimpanan makanan dan alat masak” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- i) “Pas pertama ketemu sama dia gue lagi down banget. (ditemukan di halaman 89) yang artinya “turun” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris akan tetapi kata down pada novel digunakan untuk menyatakan keadaan terpuruk atau frustrasi dalam bahasa gaul.
- j) “Saat itu pula bodyguard Ramli masuk ke gedung dengan langkah tegas. (ditemukan di halaman 98) yang artinya “pengawal” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- k) “Ia terlihat baik-baik saja, padahal sebenarnya cukup kelelahan menghadiri tiga meeting seharian.” (ditemukan di halaman 102) yang artinya “pertemuan” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- l) “Mahe sangat shock tahu Lira telah tiada.” (terdapat pada halaman 122) yang artinya “terkejut” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- m) “Dia itu pintar, keluarganya tajir dan punya manner yang bagus juga.” (ditemukan di halaman 136) yang artinya “tata krama” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- n) “Dilihat dari sudut manapun Marin lebih manis ketimbang Lara yang jarang tersenyum dan cenderung juga image.” (ditemukan di halaman 146) yang artinya “gambar” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris, tetapi didalam novel kata ini memiliki arti “citra” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- o) “Mengapa main game tiba-tiba jadi sesulit ini?” Padahal game tersebut sudah dimainkannya berkali-kali.” (Ditemukan di halaman 146) yang artinya “permainan” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris.
- p) “Kita harus dapat timing yang pas, yang bisa ngebuat ayah dan ibu lo mengakui saling cinta, dan gak bisa disangka.” (ditemukan di halaman 174) yang artinya “waktu” jika diterjemahkan dari bahasa Inggris
- q) “Berlari kesana kemari demi mendapatkan view yang bagus.”

- (ditemukan di halaman 180) yang artinya “memandang” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- r) “Biasanya jam segini ia akan chatting sama Lara untuk membicarakan perkembangan misi mereka dan saling memaki.” (ditemukan di halaman 183) yang artinya “mengobrol” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- s) “Tante harus ke kantor. Bye!” (ditemukan di halaman 194) yang artinya “selamat tinggal” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- t) “Stopp!!!” pekikan Joko terdengar diudara” (ditemukan di halaman 236) yang artinya “berhenti” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- u) “ia kemudian tersenyum geli; memahami ini adalah pelampiasan Lara yang selalu kelihatan sok cool dan memendam sendiri kemarahannya.” (terdapat pada hal 241) yang artinya “dingin” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- v) “Habis itu lo nyandar di batu berbentuk love yang aneh ini dan serdawa bekal-kali.” (ditemukan di halaman 253) yang artinya “cinta” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- 2) Campur Kode Berbentuk Frasa**
Penambahan unsur yang berbentuk frasa berasal dari bahasa inggris diuraikan sebagai berikut:
- a) “Setelah ibu Mahe diangkat menjadi CEO perusahaan kakeknya, Mahe tidak akan diberikan kesempatan untuk bertemu dengan Khalid.” (ditemukan di halaman 10) CEO merupakan singkatan dari kata Chief Executive Officer yang artinya “pimpinan perusahaan” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- b) Peach dress mengikuti lekuk tubuhnya yang ramping. (ditemukan di halaman 28) yang artinya gaun berwarna seperti buah peach yaitu pink kekuningan jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- c) “Aoo?Who is this?” Lare terhenyak ketika mendengar suara asing yang imut dari seberang. (ditemukan di halaman 75) yang artinya “siapa ini” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- d) “Memang, Tante. Tante masa lupa, saya ini anak broken home juga” (ditemukan di halaman 122) yang artinya “keluarga tidak utuh” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- e) Dari semua acara LDK yang telah dilaksanakan, kompetisi paint ball ini yang paling mengasyikkan bagi Lara. (ditemukan di halaman 150) yang artinya “bola cat” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- f) “Ia lalu mengusap-usap hidungnya, tiba-tiba merasa déjà vu.” (ditemukan di halaman 156) yang artinya “teringat kejadian masalalu” pada bahasa inggris.
- g) “Have fun ya sama papa!” (ditemukan di halaman 166) yang artinya “selamat bersenang-senang)jika diterjemahkan dari bahasa inggris
- h) “I miss you”, saat melihat nama pengirim, mahe nyaris saja melemparkan ponselnya ke dinding.” (ditemukan di halaman 184) yang artinya “aku merindukanmu” jika di terjemahkan dari bahasa inggris.
- i) Liz ingin membuktikan bahwa ia sepenuhnya sudah move on dari Khalid (ditemukan di halaman 191) yang artinya “pindah” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.
- j) “Kamu masuk ke sini Jum’at lalu. Saya selesaikan administrasi dulu dengan nurse centre, ya Bu.” (ditemukan di halaman 225) yang artinya ”pusat perawat” jika diterjemahkan dari bahasa inggris.

Dari data yang telah disajikan, peneliti menemukan sekitar 34 data campur kode outside. Dapat disimpulkan bahwa campur kode outside merupakan jenis campur kode antara bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan bahasa Inggris ini terutama karena penulis menyesuaikan dengan kehidupan remaja milenial masa kini. Penggunaan bahasa Inggris pada novel sangat terlihat jelas pada sampul yang terdapat di bagian judul “Troublemaker Couple” memiliki arti “pasangan pembuat onar”.

4. SIMPULAN

Dari data yang telah ditampilkan dan dianalisis mengenai campur kode yang ditemukan pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia peneliti mengemukakan bahwa jenis campur kode yang ditemukan yaitu campur kode ke luar (outer mixing-code) yang berarti campur kode antara bahasa Indonesia dan Inggris. Pada novel “Troublemaker Couple” karangan Pretty Angelia, teridentifikasi fenomena campur kode yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Analisis menyeluruh mengungkapkan bahwa peneliti menemukan 34 data campur kode dalam bentuk kata maupun frasa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk Hf. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Gifelem. (2021). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Pre Wedding Rush” (Karangan Okke 'Sepatumerah'). *J-mace Jurnal Penelitian*, 53-65.
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu'alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 1-8.
- Karimah, A. P. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karangan Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 243-252.
- Meldani, I. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel “The Sweet Sins” Karangan Rangga Wirianto Putra. *Jurnal Sapala*, 5-11.
- Meylani, K. M. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Hello Salma” Karangan Erisca Febriani. *Jurnal Basataka*, 91-99.
- Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). Pemertahanan Bahasa Daerah Suku Bajau Samma di Kelurahan Jenebora Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51-65.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Septika, H. D. (2020). Pemertahanan Bahasa Dayak Kenyah di Kota Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 295-304.
- Prasetya, K. H., Subakti, H., & Musdolifah, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Peserta Didik terhadap Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1019-1027.
- Rianti, D. F., Kurnia, I., Bhakti, F. I., & Firlian, N. R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Kata” Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 133-138.
- Wahyuningsih, H. A. (2024). Bentuk Campur Kode Ke Luar Dalam Novel Fall In Love With Senior Karangan Sonya Nadila: Kajian Sociolinguistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 132-145.